

**PERAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN SANTRI
DI YAYASAN AL-ISMAILIYUN DESA SUKADAMAI
NATAR LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapai Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

OLEH:

**RUDI IRWANTO
1341040010**

Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2018 M/1439 H**

**PERAN PEMBIMBING KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN SANTRI
DI YAYASAN ISMA'ILYUN DESA SUKADAMAI
NATAR LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapai Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



OLEH:

RUDI IRWANTO

1341040010

Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Islam

**Pembimbing I:
Pembimbing II:**

**Dr. H. Rosidi, M.A
Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2018 M/1439 H**

ABSTRAK

Peran Bimbingan Keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan pada masa kini dan pada masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah. Mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan belajar membaca Al-Qur'an kita baru bisa mengamalkannya karena Al-Qur'an sebagai petunjuk orang-orang yang beriman. Santri belajar membaca Al-Qur'an adalah keharusan, karena Al-Qur'an dasar hukum utama bagi seorang muslim. Sedangkan Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan, sebagai wadah pendidikan pembetuk manusia yang Islami yang cinta pada Al-Qur'an dan dapat mengamalkannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana Peran Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Baca Qur'an Santri di Yayasan Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan, dan Kendala apa saja yang di alami oleh da'i dalam membimbing anak yang kurang bisa dalam membaca AL-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang berkenaan bimbingan keagamaan dan cara membaca Al-Qur'an Santri di Yayasan Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan. penelitian ini bersifat *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pembimbing Agama, Pengasuh, serta para santri yang ada di Yayasan Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan yang berjumlah 60 orang. Dalam hal ini Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam memilih subyek-subyek sampelnya, maka sampel dalam penelitian ini adalah pembimbing agama di Yayasan Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan yang berjumlah Guru 5 orang dan santri yaitu berjumlah 14 orang. Dalam analisa data digunakan analisis kualitatif deskriptif, adapun dalam pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan berpikir induktif. Berdasarkan analisi data bisa penulis simpulkan bahwa pembimbing keagamaan dapat merubah cara Baca Al-Qur'an santri. Cara Baca Al-Qur'an menunjukkan perubahan yang perlahan dan dapat membaca Qur'an dengan baik, Adapun kendala yang ada adalah kurangnya fasilitas yang memadai, kurang variasi metode mengajar yang digunakan.

Keywords : Bimbingan Keagamaan, Baca Qur'an Santri



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

Peran Pembimbing Keagamaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Baca Al-Qur'an Santri di Yayasan Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan

Nama Mahasiswa

Rudi Irwanto

NPM

1341040010

Jurusan

Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas

Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Telah di periksa oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka untuk itu pembimbing I dan pembimbing II menyetujui Dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 11 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Rosidi, M.A

NIP. 196505031994031005

Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd

NIP. 196909151994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd

NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“PERAN PEMBIMBING KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BACA AL-QUR’AN SANTRI DI YAYASAN AL-ISMAILIYUN DESA SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN”**, yang disusun oleh: **Rudi Irwanto, NPM: 1341040010**,
Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam (BKDI)**, Telah di Ujikan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
pada Hari/Tanggal: Selasa, 01 Oktober 2019.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Mubasit, S.Ag, M.M.

Sekretaris : Zulkarnain, S.Ag, M.Kom.I.

Pembahas Utama : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I.

Penguji I : Dr. Rosidi, M.A.

Penguji II : Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd.

DEKAN

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

*Artinya: “Yang Mengajar (manusia) dengan pelantara Kalam” (QS-Al-Alaq
(96):4)*



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orang tuaku, Bapak Cahyadi dan Ibu Nur Hidayah yang telah membesarkanku, membimbing dan yang senantiasa berdo'a, tabah dan sabar demi kesuksesanku. Walaupun jauh dimata, namun lantunan do'anya mampu kurasakan. Kulihat getar-getar bibir serta air mata tulus yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup ini.
2. Adindaku, Nita Sutantri yang selalu memberi motivasi, semangat, perhatian dan keceriaan sehingga studiku dapat terselesaikan.
3. Kakek saya Carto Rahmat yang memberi semangat pada diri penulis.
4. Sylvie Ratna Permatasari yang selalu memberi motivasi, semangat, perhatian dan warna dalam hidupku.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Rudi Irwanto, lahir di Marga Catur Kecamatan Kalianda, pada tanggal 10 Agustus 1994, Anak Pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Cahyadi dan Ibu Nur Hidayah.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN 5 Tajimalela Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tamat pada Tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 2 Palas tamat pada tahun 2010, pendidikan selanjutnya dijalani di MAN Kalianda tamat pada tahun 2013. Dan ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan yaitu aktif di UKM Pramuka angkatan 2013, UKM KOPMA, PMII, DEMA Institut, HMJ BKI. Selama mengabdikan di Racana, penulis pernah mengikuti Kegiatan Bakti Pramuka Tegak – Dega (BARATA) Se-Sumatera.

Bandarlampung, 01 Oktober 2019
Penulis,

Rudi Irwanto

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Fungsi Sosial Masjid Dalam Penyiaran Islam Studi pada Masjid Al-Muttaqin Sumber Agung, Margodadi, Sumberjo Tanggamus” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw. beserta keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang mengikuti ajarannya. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah swt. sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
2. Bunda Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd dan Bapak Mubasit, S.Ag. M.Ag selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang penulis kenal sebagai sosok yang baik dan tegas.
3. Bapak Dr. H. Rosidi, M.A selaku pembimbing I skripsi penulis yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis.
4. Bunda Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku pembimbing II skripsi penulis yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhir.
5. Bapak dan Ibu Dosen maupun karyawan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniaksi.
6. Pengurus Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar, Lampung Selatan. Yang telah membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini.
7. Kelurga besar Racana UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2013 dari sini penulis dapat belajar dan mengembangkan ilmu berkaitan dengan jurusan penulis.
8. Sahabat seperjuangan M. Ali Arifin, Hendri Saputra, A. Daniyansyah, Rohman Sidik Febriyansyah, kami saling membantu, mendukung dan saling memotivasi.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis khususnya BKI B diangkatan 2013 dari jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan lampung.

10. Sahabat Bela Saputra, yang menjadi sahabat dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kupersembahkan untuk almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.
12. Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku karya ilmiah ini.
13. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan buku-buku penunjang karya ilmiah ini.
14. Seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membantu prosedur dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
15. Dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Akhir kata semoga Allah swt. Melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta segala sesuatu yang telah diberikan tercatat sebagai amal ibadah, dan mudahan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya.

Bandar Lampung, 1 Oktober 2019
Penulis,

Rudi Irwanto
NPM. 1341040010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Metode Penelitian	11
BAB II PERAN PEMBIMBING KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SANTRI	20
A. Peran Bimbingan Keagamaan.....	19
1. Pengertian Peran Bimbingan Keagamaan.....	19
2. Tujuan dan Fungsi Bimbngan Keagamaan.....	25
3. Materi Bimbingan Keagamaan.....	24
4. Metode Bimbingan Keagamaan.....	29
B. Efektivitas Pembelajaran	31
1. Pengertian Pembelajaran	31
2. Pembelajaran yang Efektif.....	32
C. Tujuan Bimbingan Keagamaan Baca Al-Quran	33
D. Tinjauan Pustaka.....	39
BAB III YAYASAN AL-ISMAILIYUN DESA SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN DAN PERAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL- BACA QUR'AN SANTRI.....	41

A. Profil Yayasan Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan.....	41
1. Sejarah Singkat.....	41
2. Visi Misi Yayasan Al-Ismailiyun.....	42
3. Maksud dan Tujuan Yayasan Al-Ismailiyun.....	43
4. Struktur Organisasi Yayasan Al-Ismailiyun.....	44
5. Keadaan Gedung Sarana Dan Prasarana	45
6. Keadaan Pengurus Dan Pengajar	46
7. Aktivitas Santri dalam Bimbingan Keagamaan	47
B. Peran Pembimbing Keagamaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Baca Al-Qur'an Santri di Yayasan Isma'iliyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan.....	49
1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keagamaan Baca Al-Qur'an....	49
a. Materi Bimbingan ..	50
b. Metode Bimbingan Keagamaan....	56
c. Hasil Bimbingan Keagamaan...	60
C. Kendala dalam Bimbingan baca Al-Quran Santri	60

BAB IV PERAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BACA AL-QUR'AN SANTRI.....	62
A. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Baca Al-Qur'an Santri di Yayasan Isma'iliyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan.....	62
B. Kendala Yang Dialami Pembimbing Keagamaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Baca Al-Qur'an Santri di Yayasan Isma'iliyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan.....	65

BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Sarana dan Prasarana	4
Tabel 2 Data Pengurus Dan Pengajar Di Yayasan Ismailiyu.....	31
Tabel 3 Data Nama-Nama Santri.....	32
Tabel 4 Data Bimbingan Keagamaan	47



DAFTAR LAMPIRAN

1. PEDOMAN WAWANCARA
2. SK JUDUL
3. KARTU HADIR MUNAQOSAH
4. KARTU KONSULTASI SKRIPSI
5. SURAT IZIN PENELITIAN
6. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
7. DATA DOKUMENTASI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna memudahkan dalam memahami skripsi ini maka secara singkat terlebih dahulu akan diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud judul skripsi ini, penelitian yang akan penulis teliti yaitu *“Peran Pembimbing Keagamaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Baca Al-Qur'an Santri Di Yayasan Al-Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan”*. Terlebih dahulu akan diuraikan pengertian masing-masing istilah sebagai batasan dalam pembahasan skripsi selanjutnya.

Peran adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat”.¹ Jadi yang dimaksud dengan peran dalam skripsi ini adalah bahwa kepala madrasah mempunyai peran dan tugas untuk menjadikan sekolah yang dipimpinnya lebih berkualitas, lebih berkembang, dan tercapainya tujuan sekolah yang telah ditetapkan secara bersama-sama.

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan

¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), edisi ke-3, h.

– kesulitan di dalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²

Demikian pembimbing keagamaan adalah proses pemberian bantuan baik berupa petunjuk (penjelasan), cara mengerjakan tentang keagamaan (Agama Islam) kepada orang lain yang membutuhkan terutama kepada santri yang sedang belajar membaca Al-Qur'an.³

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diperjelas bahwa bimbingan keagamaan adalah suatu usaha untuk membimbing dan mengarahkan serta mengembangkan dan mentempurnakan dalam seginya, baik segi aqidah, segi ibadah, dan segi akhlak.

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan bahwa Pembimbing keagamaan agar anak dibimbing untuk tunduk dan mengabdikan diri hanya kepada Allah, sesuai dengan fitrahnya. Kemudian sebagai pembuktian dari pengabdian itu, direalisasikan dalam bentuk perbuatan dan aktivitas yang bermanfaat, sesuai dengan perintahNya.

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran tentang pencapaian target.⁴ Jadi efektivitas adalah yang berisi kegiatan dengan usaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offets, 1980, h. 4

³ Ainul Rokhim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Pers, 2001), h. 61

⁴ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Alfabeta, 2009), h. 8

Sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Jadi proses pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru pada siswa untuk merubah tingkah laku secara menyeluruh pada diri siswa.

Definisi Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan", juga diromanisasikan sebagai Qur'an. Al-Qur'an Sebagai sebuah kitab suci utama dalam agama Islam yang utama, percaya bahwa kitab ini diturunkan oleh Allah, Kepada Nabi Muhammad Saw.⁵ Kitab ini terbagi ke dalam beberapa bab (dalam Bahasa Arab disebut "surah") dan setiap surahnya terbagi dalam beberapa sajak (Ayat).

Umat Muslim percaya bahwa Al-Qur'an difirmankan langsung oleh Allah SWT, kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril, dengan cara berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari atau rata-rata selama 23 tahun, dimulai sejak tanggal 17 Ramadhan. Saa nabi Muhammad Saw berumur 40 tahun hingga wafat pada tahun 632.⁶ Umat muslim menghormati AL-Qur'an sebagai sebuah mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw sebagai salah satu tanda kenabian dan merupakan puncak dari seluruh pesan suci (wahyu) yang diturunkan oleh Allah SWT.

Santri pada mulanya dipakai untuk menyebut murid yang mengikuti pendidikan Islam. Istilah ini merupakan perubahan bentuk dari kata shastri

⁵ Nasr, Seyyed Hossein, Qur'an Encyclopedia Britania Online, Diakses Tangga 04 Maret 2019

⁶ *Ibid.*,

(seorang ahli kitab suci Hindu), kata shastri diturunkan dari kata shastra yang berarti kitab suci atau karya keagamaan atau karya ilmiah.⁷

Yayasan Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan berdiri pada tahun 2004 yang didirikan oleh Dr. K.H. Ismail Mz, M.Si. yang merupakan amanah sang Guru K.H. Ma'shum Jauhari (Gus Masum) (Alm) dari ponpes Lirboyo Kediri Jawa Timur. Dalam hal ini pondok pesantren ini menyelenggarakan program pendidikan agama dan umum serta keterampilan (*skill*) yang dapat dimanfaatkan untuk belajar agama dan formal, karena sebagian tempat pendidikan agama dan pendidikan sekolah formal yang dalam hal ini menjadi obyek penelitian.⁸

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren. Jumlah santri biasanya menjadi tolakukur sejauh mana pesantren telah tumbuh kembang, adapun istilah santri terbagi kedalam dua kategori yaitu santri mukim (santri yang bertempat tinggal di pesantren), dan santri kalong (santri bertempat tinggal di luar pesantren yang mengunjungi pesantren secara teratur untuk belajar agama).⁹

Berdasarkan penegasan-penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud judul skripsi ini adalah “Peran Pembimbing Keagamaan dalam Meningkatkan

⁷ Bambang Pronomo. *Paradigma Baru Dalam Kajian Islam Jawa*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2009), h. 299

⁸ *Observasi*, Di Yayasan Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan, Tanggal 01 Maret 2019

⁹ Halim Soehabar, *Modernisasi Pesantren*, (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2013), h.

Efektivitas Pembelajaran Baca Al-Qur'an Santri Di Yayasan Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan” adalah suatu usaha pemberian bantuan terhadap santri yang mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an agar mereka bisa membaca dengan baik, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam membaca Al-Qur'an di Yayasan Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan sebelumnya anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an bisa membaca Al-Qur'an.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Pembimbing keagamaan sangat termotivasi dalam memberikan nilai-nilai keagamaan untuk santri sehingga santri memiliki pemahaman yang utuh tentang nilai dan ajaran Islam dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran baca Al-Qur'an sangatlah penting dalam memberikan pengetahuan peserta didik bagaimana cara untuk memahami Al-Qur'an bagi santri.
3. Yayasan Al-Ismailiyun merupakan wadah pendidikan untuk meningkatkan efektivitas baca qur'an bagi anak-anak sehingga mampu menjadi insan yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa, untuk itu penulis tertarik dalam penelitian ini dan seberapa besar pengaruh Pembimbing keagamaan terhadap efektivitas pembelajaran baca Al-Qur'an santri di Yayasan Al-Ismailiyun.

C. Latar Belakang Masalah

Pembimbing merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (seseorang) atau kelompok (sekelompok orang) agar mereka itu dapat mandiri, melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat, dan asuhan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.

Pembimbing Keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah.¹⁰

Pembimbing Keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyan dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah SWT.

Pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang

¹⁰Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), h. 2.

pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan pasal 24 menyatakan sebagai berikut:

- (1) Pendidikan Al-Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.
- (2) Pendidikan Al-Al-Qur'an terdiri dari Taman kanak-kanak Al-Al-Qur'an (TKQ), Taman pendidikan Al-Al-Qur'an (TPQ), Talimul Al-Al-Qur'an Lil Aulad (TQA) dan bentuk lain yang sejenis.
- (3) Pendidikan Al-Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang.
- (4) Penyelenggaraan pendidikan AlAl-Qur'an dipusatkan di masjid, musholla, atau tempat lain yang memenuhi syarat.
- (5) Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat AlAl-Qur'an, Tajwid serta menghafal doa-doa utama.

Hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di Pondok Al-Ismailiyun Peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terjadi di Pondok tersebut. Pertama, anak belum mengenal huruf hijaiyyah dan tidak dapat membedakan huruf yang satu dengan yang lain contoh huruf *ba* disebut *tsa*. Kedua, pengucapan huruf yang salah hal ini terlihat ketika salah satu anak diminta untuk menyebutkan beberapa huruf hijaiyyah. Ketiga, dalam pembelajaran guru masih menggunakan teknik menirukan secara lisan dengan tidak menggunakan media sehingga anak-anak kurang mengingat kosakata

yang telah disampaikan dan pembelajaran yang kurang menarik membuat anak cepat bosan.

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas menunjukkan bahwa kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Al-Ismailiyun perlu ditingkatkan. Kemampuan penguasaan kosakata arab pada anak dapat ditingkatkan dengan mudah apabila media pembelajaran yang digunakan mudah diingat anak dan tentunya menarik untuk anak sehingga anak tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata adalah dengan menggunakan media *flash card*. Media ini akan mempermudah anak mengingat huruf yang sedang dipelajari dan tentunya menarik bagi anak sehingga mereka tidak cepat bosan.

Berbicara tentang proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran terdapat dua konsep yang tidak bisa dipisahkan yaitu belajar dan mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian atau upaya yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Belajar mengacu pada kegiatan siswa sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar mengajar sebagai proses terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dan murid sebagai pelajar.¹¹

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, kyai guru sebagai orang yang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa, karena guru adalah orang yang kerjanya mengajar dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah.¹² Oleh karena itu kyai sebagai seorang pendidik dan pengajar hendaknya benar-benar professional dalam melakukan tugasnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis menyimpulkan bahwa rumusan masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Bagaimana Peran Pembimbing Keagamaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Yayasan Al-Ismailiyun?
2. Kendala apa saja yang dialami oleh Pembimbing dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran baca Al-Qur'an di Yayasan Al-Ismailiyun?

¹¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Aktif Dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Cv sinar Baru, 1989), h, 23

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ,(Jakarta : Balai Pustaka, 2003), edisi ke-3, h, 66

E. Tujuan Penelitian

Sedangkan hasil penelitian ini pada intinya diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Untuk mengetahui Peran Pembimbing Keagamaan Dalam Meningkatkan Efektivitas yang diterapkan di Yayasan Al-Ismailiyun.
2. Untuk mengetahui Kendala apa saja yang di alami oleh pembimbing dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran baca Al-Qur'an di Yayasan Al-Ismailiyun

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan hasil penelitian ini pada intinya diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Secara teoritis memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu dakwah, dengan memahami metode Pembimbing keagamaan menjadi penting sebagai bahan penambah khazanah keilmuan bagi diri sendiri, masyarakat dan khususnya bidang Pembimbing Konsling Islam, yang difokuskan pada Pembimbing keagamaan dan sosial.
2. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ilmiah ini dapat dijadikan acuan atau rujukan bagi penelitian dengan objek yang sama dalam perspektif dan lokasi yang berbeda pula, terutama mengenai Pembimbing keagamaan yang berhubungan dengan dakwah di masa depan.

3. Memberikan masukan dan rumusan bagi panti asuhan dalam rangka peningkatan kualitas dan kompetensi Pembimbing keagamaan agar dapat dijadikan pertimbangan untuk pembangunan agama khususnya di Yayasan Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan.

G. Metode Penelitian

Agar penelitian ini dapat mengenai sasaran dan penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu digunakan metode :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.¹³ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang berkenaan Pembimbing keagamaan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran baca Al-Qur'an di Yayasan Al-Ismailiyun.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat *deskriptif*. Deskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan memaparkan, dan

¹³M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1975), h. 22

melaporkan suatu keadaan objek penelitian.¹⁴ Dari pengertian ini, maka penelitian yang penulis gagas hanya ditujukan untuk melukiskan, menggambarkan, atau melaporkan kenyataan- kenyataan yang lebih terfokus pada pembimbing keagamaan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran baca Al-Qur'an di Yayasan Al-Ismailiyun.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian (orang, kelompok, penduduk) yang dimaksudkan untuk diselidiki atau diteliti.¹⁵ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah seluruh individu baik itu orang dewasa, peserta didik anak-anak dan objek lain sebagai sasaran penelitian tertentu.

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh Pembimbing keagamaan, kyai, dan santri yang ada di Yayasan Al-Ismailiyun. Sedangkan jumlah pembimbing keagamaan dan kyai ada 6 orang, dan santri 54 orang. Jadi total keseluruhan populasi berjumlah 60 orang.¹⁶

b. Sampel

¹⁴*Ibid*, h, 33

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 1998), h.108

¹⁶*Dokumentasi*, Yayasan Pondok Pesantren Isma'liyun , Tanggal 21 Juli 2018.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.¹⁷ Penulis menggunakan *non random sampling* dimana tidak semua subjek atau individu dari populasi mendapat kemungkinan (*probabilitas*) yang sama untuk dijadikan anggota sampel.¹⁸

Dalam hal ini Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam memilih subyek-subyek sampelnya, diambil anggota-anggota sampel sedemikian rupa sehingga sampel tersebut benar-benar mencerminkan ciri-ciri dari populasi yang sudah dikenal sebelumnya.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dalam menentukan sampel maka adapun ciri-ciri sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Pembimbing Agama yang memiliki besik Ilmu Al-Qur'an tetap dan aktif di Yayasan Al-Ismailiyun.
- 2) Pembimbing Agama yang berwawasan luas dan bermasyarakat.
- 3) Yang Lulusan Pondok Pesantren dan berpendidikan Agama Islam

Berdasarkan uraian di atas, untuk data yang lebih akurat dalam menentukan sampel, maka penulis mengambil sebagian sampel para santri yang memiliki kriteria belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an yang mengikuti bimbingan

¹⁷Ali Muhamad, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 1987), h.193

¹⁸Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), h.139

¹⁹*Ibid.*, h. 148

keagamaan. Maka sampel dalam penelitian ini adalah pembimbing Kegamaan santri di Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun yang memenuhi kriteria adalah berjumlah 14 orang. Yang terdiri dari 5 pembimbing keagamaan dan 5 orang santri sebagai informan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpul data adalah suatu teknik yang dipakai untuk mencari data-data yang dibutuhkan dalam membuat skripsi. Dalam pengumpulan data ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret tentang kondisi lapangan.²⁰

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek maupun obyek yang diselidiki, baik dalam situasi khusus yang diadakan. Observasi ini dibagi menjadi dua, participant dan non participant.²¹ *Non participant observation* yaitu dalam observasi ini

²⁰Lexy moelang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda karya, 2013), h.174

²¹Kartini Kartono, *Op.,Cit*, h. 142

dalam tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non participant dimana penulis tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang observasi. Selanjutnya metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data antara lain : kondisi perilaku anak asuh, umur anak asuh, kegiatan belajar mengajar, kegiatan sehari-hari, data sekunder lainnya seperti menyangkut kegiatan anak asuh yang berkenaan dengan masalah yang penulis teliti. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini adalah proses bimbingan belajar Al-Qur'an oleh kyai kepada santri dalam belajar Al-Qur'an dan aktivitas santri sehari-hari.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Sebagai metode pokok lainnya adalah metode *interview*, yaitu untuk memperoleh data yang menunjang terhadap data *primer*. Wawancara merupakan metode penggalan data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif. Wawancara juga dapat diartikan percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.²² Hasil dari wawancara bisa direkam dan dirangkum sendiri oleh pencari informasi.

²²Imam Suprayogo. Tobroni , *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h.172

Metode wawancara akan memperoleh data yang lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara diperlukan keterampilan dari seorang peneliti dalam berkomunikasi dengan responden. Wawancara yang penulis lakukan kepada:

- 1) Pengurus/ketua Yayasan Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan
- 2) Pembimbing agama Yayasan Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan, dan
- 3) Para santri Asuhan Yayasan Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan yang mengenai peran Pembimbing keagamaan dalam meningkatkan efektivitas baca Al-Qur'an.

Jenis wawancara (*interview*) yang digunakan penulis adalah metode *interview bebas terpimpin*. Interview jenis ini merupakan kombinasi dari interview tidak terpimpin dan interview terpimpin.²³ Artinya penulis membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan kepada objek penelitian tersebut. Penulis menggunakan metode wawancara (*interview*) bebas terpimpin, dimana pelaksanaan wawancara yang berpatokan pada daftar yang disusun dan responden dapat memberikan jawabanya secara bebas, selagi tidak menyimpang dari pertanyaan yang sebelumnya. Interview jenis ini kerap kali dipakai dalam penelitian-penelitian sosial guna melakukan studi secara intensif terhadap tingkah laku sosial dan sikap pribadi.

²³Kartini Kartono, *Op., Cit*, h. 270

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁴

Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap yang akan dilakukan untuk menghimpun data tentang latar belakang keluarga santri, asal usul anak asuh, kondisi sarana prasarana, keadaan anak asuh, keadaan pengurus, keadaan geografis, sejarah berdirinya Yayasan Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan serta berkenaan dengan pelaksanaan Pembimbing keagamaan.

d. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data, dalam menganalisa data menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status atau fenomena secara sistematis dan rasional.²⁵ Ada dua jenis analisis data yaitu analisis induktif dan analisis deduktif :

1) Analisis Induktif

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h.177

²⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 245

Analisis induktif yaitu cara menganalisis terhadap sesuatu objek ilmiah tertentu yang bertitik tolak dari pengantar hal-hal atau kasus-kasus yang sejenis kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.²⁶ Jadi analisis induktif adalah cara menganalisis data yang bersifat khusus kemudian dicari kesimpulan secara umum.

2) *Analisis Deduktif*

Analisis deduktif adalah cara menggunakan suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan menetapkan suatu ketentuan umum, berdasarkan atas macam pengetahuan secara metode pengumpulan data digunakan kemudian ditarik kesimpulan secara khusus.²⁷

Jadi Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

Menurut Fred M. Kerlinger, sebagaimana dikutip Hadari Nawawi oleh analisis data adalah suatu proses kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian. Analisis data merupakan jawaban suatu proses pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil-hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang telah ditemukan. Analisis data ini bertujuan untuk menjadikan data dikomunikasikan kepada orang lain. Serta meringkas data menghasilkan kesimpulan.²⁸

²⁶ Yang dikutip Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : PT. Adi Ofset, 1991), h. 43

²⁷ *Ibid*, h. 24

²⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press, 2001), h. 230

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta literatur di edit dengan tujuan untuk meneliti ketetapan, kelengkapan, dan kebenaran data, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan penelitian.

Setelah data diolah dan di klasifikasi, kemudian langkah selanjutnya penulis mengambil sebuah kesimpulan menggunakan cara berfikir induktif yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil individu kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini, kesimpulan yang diambil sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis tentang Peran Pembimbing Kegamaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Baca Al-Qur'an Santri di Yayasan Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan. Yang dimana penulis ingin mengetahui bagaimana peran pembimbing keagamaan dalam mengajarkan santrinya dalam belajar membaca Al-Qur'an dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

PERAN PEMBIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN SANTRI

A. Peran Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Peran Bimbingan Keagamaan

Peran adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat”.¹ Jadi yang dimaksud dengan peran adalah bahwa pengaruh yang dibawa pemimpin dalam menentukan keputusan yang diambil, atau mempunyai peran dan tugas untuk menjadikan lembaga atau organisasi yang dipimpinnya lebih berkualitas, lebih berkembang, dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama.

Sedangkan Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris yaitu *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan. Pengertian bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa datang.²

Menurut Tolbert, dikutip dalam Fenti Himawati Bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), edisi ke-3, h. 69

² Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : PT.Golden Trayon Press, 1994), h.1.

menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.³

Dalam kamus bahasa Arab-Indonesia, bimbingan dalam bahasa Arabnya adalah *al-irsyad* yang artinya pengarahan, bimbingan dan bisa berarti menunjukkan atau membimbing.⁴

Menurut Ketut Sukardi, Bimbingan adalah merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (seseorang) atau kelompok (sekelompok orang) agar mereka itu dapat mandiri, melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat, dan asuhan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.⁵

Bimo Walginto dikutip dalam Elfi dan Rifa memberi batasan mengenai bimbingan yaitu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁶

Berdasarkan beberapa deskripsi di atas penulis berpendapat bahwa bimbingan secara umum adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang, agar mampu mengembangkan potensi bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi perseolan-persolan sehingga

³ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.1.

⁴ Zaid Husain Al-Hamid, *Kamus Al-Muyassar*, (Pekalongan : PT, Raja Murah, 1982), h.32.

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1983), h.3.

⁶ Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h.54.

mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.

Sementara dalam pengertian agama menurut Robert H. Thouless bahwa agama adalah hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau wujud yang lebih tinggi daripada manusia.⁷

Agama merupakan sistem yang mencakup cara bertingkah laku dan berperasaan yang bercorak khusus, dan merupakan sistem kepercayaan yang juga bercorak khusus. Dengan hal ini agama dapat diterima untuk suatu aturan yang mencakup cara-cara bertingkah laku, berperasaan dan berkeyakinan secara khusus.

Keagamaan adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁸ Setelah mengetahui pengertian bimbingan dan agama secara umum, maka akan dijelaskan pengertian bimbingan keagamaan.

Adapun pengertian bimbingan keagamaan menurut tokoh adalah sebagai berikut :

- a) Menurut Faqih, bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaan

⁷ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), h. 19

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), h. 10.

senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹

- b) Menurut Adz-Dzaki, bimbingan keagamaan adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana sehingga seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikiranya, kepribadianya, keimanan dan keyakinanya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan besar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.¹⁰
- c) Menurut Arifin, bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah.¹¹

Dari beberapa pengertian mengenai definisi bimbingan keagamaan, maka menurut penulis, bimbingan keagamaan adalah suatu proses hubungan pribadi yang terprogram antara seorang pemberi bimbingan (*da'i*) dengan satu atau lebih klien (*mad'u*) dimana peran *da'i* dengan

⁹ Ainurrahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jogjakarta : UII Press, 2001), h. 61.

¹⁰ Adz-Dzaki, M. Hamdani Bakran, *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, (Jogjakarta : Fajar Pustaka, 2001), h. 137.

¹¹ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), h. 2.

bekal pengetahuan profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan keagamaanya yang membantu klien dalam merubah prilakunya dari yang tidak baik menjadi lebih baik yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya, yang Berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta Ijtihad para ulama

Bimbingan Keagamaan diarahkan pada pembentukan nilai-nilai imani. Sedangkan keteladanan, pembiasaan, dan disiplin dititik beratkan pada pembentukan nilai-nilai amali. Keduanya memiliki hubungan timbal balik. Dengan demikian, kesadaran agama dan pengalaman agama dibentuk melalui proses bimbingan terpadu. Hasil yang diharapkan adalah sosok manusia yang beriman (kesadaran agama), dan beramal sholeh (pengamalan agama).¹²

Jadi Bimbingan Keagamaan adalah proses pemberian bantuan baik berupa petunjuk (penjelasan), cara mengerjakan tentang keagamaan (Agama Islam) kepada orang lain yang membutuhkan terutama kepada anak yang tinggal di pondok pesantren. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan bahwa bimbingan keagamaan agar anak dibimbing untuk tunduk dan mengabdikan diri hanya kepada Allah, sesai dengan fitrahNya. Kemudian sebagai pembuktian dari pengabdian itu, direalisasikan dalam bentuk perbuatan dan aktivitas yang bermanfaat, sesuai dengan perintahNya. Bentuk lainnya adalah kesungguhan, kesabaran dalam belajar

¹² Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Gravindo Persada, 2012), h.25

ilmu agama di pesantren termasuk ilmu Al-Qur'an yang menjadi dasar atau pondasi bagi seorang muslim dalam memahami ilmu Agama Islam

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan

Adapun maksud atau tujuan dari Bimbingan Keagamaan adalah sebagai berikut :

- a. Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah, artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan oleh Allah SWT.
- b. Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah, artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul Nya.
- c. Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, artinya menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk mengabdikan-Nya.
- d. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah (nasib atau takdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar, kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk terus-menerus disesali, dan kekuatan atau kelebihan bukan pula untuk membuatnya lupa diri.

13

3. Materi Bimbingan Keagamaan

¹³ Faqih, *Op., Cit*, h. 4

Pada dasarnya materi bimbingan keagamaan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Adapun pengertian materi bimbingan keagamaan adalah seluruh ajaran Islam secara *kaffah* tidak dipenggal-penggal atau sepotong-potong, yaitu yang telah tertuang dalam Al-Qur'an dan dijabarkan oleh Nabi dalam Al-hadits. Sebagaimana firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذِّخُوا فِي السِّلَٰمِ كَآفَّةً ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ ءَعْدُو مُبِينٌ ۚ ٢٠٨

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S Al-Baqarah [2]: 208).

Dari ayat di atas pengembangannya mencakup seluruh kultur Islam yakni Al-Qur'an dan Hadits serta Ijtihad para Ulama yang bersumber dari kedua pokok ajaran Islam tersebut.

Adapun materi bimbingan keagamaan antara lain :

a. Materi Aqidah (Tauhid atau Keimanan)

Aqidah (keimanan) adalah sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah SWT.¹⁴

Sebagaimana firman Allah SWT :

¹⁴ Aminuddin Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (semarang: fakultas dakwah IAIN walisongo, 1985), h.75.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ
أَلْأَمَنَةُ مِنَّا وَهُمْ لَهُمْ مَهْدُونَ ٨٢

Artinya : Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S Al-An'am [6] :82)

Aqidah merupakan barometer bagi perbuatan, ucapan, dengan segala bentuk interaksi sesama manusia. Berdasarkan keterangan Al-Qur'an dan As-Sunnah, iman kepada Allah SWT. Menuntut seseorang mempunyai akhlak yang terpuji. Sebaliknya, akhlak tercela membuktikan ketidakadaan iman tersebut.¹⁵

Sebagaimana Hadits Rasulullah SAW :

أَنَا زَعِيمٌ بِبَيْتٍ فِي رَيْضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا ، وَبَيْتٍ
فِي وَسْطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ وَإِنْ كَانَ مَارِحًا ، وَبَيْتٍ فِي أَعْلَى
الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَنَ خُلُقَهُ

“

"Dari Abu Umamah r.a berkata, Rasulullah SAW bersabda aku menjamin sebuah rumah di sekitar pinggiran surga bagi orang yang meninggalkan pertengkaran, walaupun ia benar; aku menjamin sebuah rumah ditengah surga bagi orang yang meninggalkan dusta walaupun ia bergurau; dan aku menjamin sebuah rumah di surga paling tinggi bagi orang yang memperbaiki akhlaknya hingga memiliki akhlak yang mulia."(Hr. Abu Dawud No. 4800).¹⁶

¹⁵ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 43.

¹⁶ Maulana Muhammad Yusuf Al Khandalwi, *Muntakhab Ahadits*, (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2007), h. 486

Iman menurut bahasa yaitu membenarkan perkataan seseorang dengan sepenuhnya serta percaya terhadapnya. Sedangkan istilah agama, iman yaitu membenarkan apa-apa yang diberitakan oleh Rasulullah Saw dengan sepenuhnya tanpa perlu bukti yang nampak, serta percaya dan yakin terhadapnya.¹⁷ Allah SWT berfirman :

إِنَّمَا آلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۚ

Artinya: sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar lah hatiNya dan apabila dibacakan ayat-ayatNya kepada mereka, bertambah (kuat) imanya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal. (QS. Al-Anfal [6]:2)

Sebagaimana firman Allah SWT bahwasanya iman ada enam yang wajib diImani :

- 1) Iman Kepada Allah yaitu dengan mempercayai bahwa Allah itu ada dan maha Esa, baik dalam kekuasaanNya, ibadah kepadaNya, dan dalam sifat dan hukumNya. Firman Allah SWT :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيْهِ إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ۚ

Artinya : Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku".(Q.S Al-Anbiya[21]:25)

¹⁷ Ibid., h.3

- 2) Iman Kepada Malaikat, sebagai makhluk yang diciptakan dari *nur* (cahaya) untuk melaksanakan perintah Allah.
- 3) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah yaitu Taurat, Injil, Zabur Dan Al-Qur'an dan yang paling utama adalah Kitab Suci Al-Qur'an
- 4) Iman Kepada Rasul-Rasul Allah, yang pertama Nuh as. Sampai yang terakhir Muhammad SAW.
- 5) Iman Kepada Hari Akhir, yaitu hari kiamat sebagai hari perhitungan terhadap amal-amal manusia.
- 6) Iman Kepada Qodo dan Qodar (Takdir Allah), takdir yang baik maupun yang buruk dengan kehrusan melakukan usaha dan ridha terhadap hasil yang diperolehnya.¹⁸

4. Metode Bimbingan Keagamaan

Dalam bimbingan keagamaan diperlukan pendekatan atau metode yang sesuai dengan kondisi objek bimbingan tersebut. Hal ini menjadi penting karena bimbingan akan menjadi sia-sia apabila dilakukan tidak sesuai dengan kondisi yang ada pada orang yang dibimbing.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam metode bimbingan keagamaan yang sasaranya adalah mereka yang berada dalam kesulitan spiritual yang disebabkan oleh faktor-faktor kejiwaan dan dalam dirinya sendiri dalam tekanan batin, gangguan perasaan dan tidak mampu berkonsentrasi maupun faktor lain yang berasal dari luar dirinya, seperti pengaruh lingkungan hidup yang menggoncang perasaan (seperti ditinggalkan

¹⁸ Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam*, (Jakarta : Darul Haq, 2013), h.7

orang yang dicintainya yaitu orangtua, sanak saudara dll), dan penyebab lain banyak menimbulkan batin. Untuk itu menjadi sebab kemunculan kesulitan mental, spiritual, yang menjadi sebab munculnya tekanan batin, maka dalam upaya mengadakan bimbingan keagamaan menurut pendapat arifin dapat menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Yang Dipusatkan Pada Keadaan Yang Dibimbing

Hal ini sering disebut non-direktif (tidak mengarahkan). Dalam metode ini mempunyai dasar pandangan bahwa yang dibimbing adalah sebagai makhluk yang bulat yang mempunyai kemampuan berkembang sendiri. Metode ini cocok untuk dipergunakan oleh pembimbing agama. Karena akan lebih memahami keadaan. Orang yang dibimbing biasanya bersumber dari perasaan yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan dan gangguan jiwa lainnya. Metode ini banyak dalam pendekatan perorangan dan menyesuaikan keadaan diri yang dibimbing.¹⁹

b. Metode Group Guidance

Dengan menggunakan kelompok pembimbingan atau penyuluhan akan dapat mengembangkan sikap sosial dan sikap memahami peranan anak bimbing di dalam lingkungannya. Menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu karena mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Dengan metode ini dapat timbul kemungkinan diberikanya *group terapi* yang fokusnya berbeda dengan individu konseling.

¹⁹ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), h. 44

c. Metode Pencerahan

Metode ini dikenal oleh suwand wilner yang menggambarkan bimbingan agama sebagai *training the loner*, yaitu bimbingan perlu membelokkan sudut pandang yang dibimbing yang di rasakan sebagai problem hidupnya kepada sumber kekuatan konflik batin, mencerahkan konflik tersebut serta memberikan insight ke arah pengertian mengapa ia merasakan konflik batin. Dalam hal ini pembimbing memberikan pandangan-pandangan baru tentang arti kehidupan yang sebenarnya dan mengarahkan untuk melupakan permasalahan yang dihadapi dengan memberikan perhatian yang dibimbing pada kewajiban yang harus dilakukan dalam hidupnya.

B. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengetian Pembelajaran

Bebicara tentang proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran terdapat dua konsep yang tidak bisa dipisahkan yaitu belajar dan mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian atau upaya yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Belajar mengacu pada kegiatan siswa sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar mengajar sebagai proses terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dan murid sebagai pelajar.²⁰

²⁰ Nana Sudjana, *Cara Belajar Aktif Dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Cv sinar Baru, 1989), h. 23

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru sebagai orang yang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa, karena guru adalah orang yang kerjanya mengajar dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah.²¹ Oleh karena itu guru sebagai seorang pendidik dan pengajar hendaknya benar-benar professional dalam melakukan tugasnya.

2. Pembelajaran Yang Efektif

Indikator pembelajaran efektif perlu di dukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai/kondusif. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola siswa mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi/materi pembelajaran dan mengelola sumber-sumber belajar. Menciptakan kelas yang efektif dengan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran tidak bias dilakukan secara parsial, melainkan harus menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Kenneth D. More, ada tujuh langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif yaitu:

- a. Perencanaan
- b. Perumusan tujuan/kompetensi
- c. Pemaparan perencanaan pembelajaran kepada siswa
- d. Proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi (multistrategi)
- e. Evaluasi
- f. Penutup proses pembelajaran dan
- g. Follow up/tindak lanjut²²

²¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), h. 66

²² Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 326

Adapun proses pelaksanaanya pembelajaran efektif dilakukan meliputi prosedur sebagai berikut:

- a. Melakukan appresepsi
- b. Melakukan eksplorasi yaitu memperkenalkan materi pokok dan kompetensi dasar yang akan dicapai, serta menggunakan variasi metode.
- c. Melakukan konsolidasi pembelajaran, yaitu mrengatifkan sisiwa dalam membentuk kompetensi dan mengaitkannya dengan kehidupan siswa
- d. Melakukan penilaian, yaitu mengumpulkan fakta-fakta dan data atau dokumen belajar siswa yang valid untuk melakukan perbaikan program pembelajaran.²³

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, guru harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a. Pengelolaan tempat belajar
- b. Pengelolaan siswa
- c. Pengelolaan kegiatan pembelajaran
- d. Pengelolaan konten atau mencari pelajaran dan
- e. Pengelolaan media dan sumber belajar.²⁴

Demikian pembelajaran-pembelajaran yang efektif menurut para ahli sebagaimana yang telah diuraikan diatas, adapun penulis jadikan sebagai pedoman tentang pembelajaran yang efektif di Yayasan Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan.

C. Tujuan Bimbingan Keagamaan Baca Qur'an

Adapun maksud atau tujuan dari Bimbingan Keagamaan adalah sebagai berikut :

²³ *Ibid*, h, 326

²⁴ *Ibid*, h, 362

1. Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah, artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan oleh Allah SWT.
2. Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah, artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul Nya.
3. Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, artinya menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk mengabdikan-Nya.
4. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah (nasib atau takdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar, kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk terus-menerus disesali, dan kekuatan atau kelebihan bukan pula untuk membuatnya lupa diri.²⁵

Sedangkan bimbingan baca Al-Qur'an adalah memberi pengertian materi bimbingan keagamaan seluruh ajaran Islam secara *kaffah* tidak dipenggal-penggal atau sepotong-potong, yaitu yang telah tertuang dalam Al-Qur'an. Baca Al-Qur'an mencakup pokok-pokok ajaran tentang keyakinan atau keimanan kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rosul-rosul-Nya, hari akhir dan takdirNya. Al-Qur'an ini merupakan masalah fundamental dalam Islam, karena menjadi pangkat besar dan dasar dalam Islam, sebagai pedoman umat Islam

²⁵ Faqih, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997),, h. 4

sebagai petunjuk yang baik dan untuk menunjukan yang hak dan yang batil.

Sebagaimana firman Allah SWT:

أَتَىٰ مَا أَوْحِيَ إِلَيكَ مِنْ أَلْكِتَابٍ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكِ اللَّهُ أَكْبَرُ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Ankabut [29]:45)

Al-Qur'an adalah inti agama Islam sebagai pedoman umat Islam, menjaga dan menyebarkannya berarti menegakkan agama sehingga sangat jelas keutamaan mempelajari dan mengajarkannya meskipun bentuknya berbeda-beda. Derajat yang paling sempurna adalah mempelajari maksud dan kandungannya. Derajat yang paling terendah adalah hanya mempelajari bacaanya saja.

Selain dari pada mata pelajaran yang dipaparkan di atas, Santrian juga mengamalkan amalan-amalan yang setiap malam senin sampai dengan malam minggu di amalkan yaitu ayat-ayat Allah dan belajar untuk dihafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan membaca surat malam senin sampai malam rabu membaca surah Ar-Rahman, Al-Waqiah, sedangkan malam kamis Surah Al-Mulk, malam jum'at Al-Kahfi, malam minggu Al-

Waqiah dan Al-Hasr.²⁶ Dimana surat-surat yang diamalkan tersebut memiliki banyak fadilah yang baik untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Sebagaimana firman Allah SWT :

قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ آمَنُوا
وَهُدًى وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ ١٠٢

Artinya : Katakanlah, "Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Al-Quran itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)." (Q.S An-Nahl [16]: 102).

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ
وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Artinya : Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Q.S Al-Isra' [17] : 82).

Berdasarkan penjelasan ayat di atas maka pembimbing keagamaan Santri mengajarkan amalan-amalan untuk amalkan setiap harinya. Keutamaanya barangsiapa yang beriman kepada Al-Qur'an dan mengamalkannya, niscaya Allah SWT mengangkat derajatnya dan memuliakannya di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang tidak mengamalkan Al-Qur'an niscaya Allah SWT menghinakannya.²⁷

²⁶ Wawancara, Ibu Purwaningsih, Ustadah PonPes Al-Ismailiyun Pada Tanggal 01 Maret 2019

²⁷ Maulana Muhammad Zakariyya Rah. a, *Kitab Fadilah Amal*, (Jakarta : Pustaka Ramadhan, 2013), h. 607

Adapun keutamaan surat-surat tersebut yaitu :

a. Surat Al-Waqi'ah dan Ar-Rahman

Banyak riwayat yang menerangkan keutamaan surat Al-Waqi'ah, sebuah riwayat menyebutkan, "*Barangsiapa membaca surat Al-Hadid, Al-Waqi'ah, dan Ar-Rahman, ia akan dipanggil sebagai ahli syurga firdaus.*" Riwayat lainnya menyebutkan "*Al-waqi'ah adalah surat kecukupan, maka bacalah surat itu dan ajarkanlah kepada anak-anakmu.*"²⁸

Riwayat lain menyebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا

Dari Sayyidina Ibnu Mas'ud Ra, Baginda Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa membaca surat Al-Waqi'ah setiap malam, maka ia tidak akan menderita kefakiran selamanya." (HR Baihaqi, dari kitab Syua'bul Iman).²⁹

b. Surat Al-Mulk

Sedangkan keutamaan surat Al-Mulk, telah ada riwayat yang hasan dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ سُورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ وَهِيَ
سُورَةُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

²⁸ Ibid., h. 609

²⁹ Ibid., h. 608

Dari Sayyidina Abu Hurairah Ra, Baginda Rasulullah SAW bersabda, “sesungguhnya ada satu surat di dalam Al-Qur’an yang berisi tiga puluh ayat. Ia aka memberi syafaat terus-menerus kepada orang yang membacanya sampai ia diampuni, yaitu surat tabakaralladzi biyadihil mulku.” (HR Abu Dawud, Ahmad, Nasa’i, Ibnu Majah, dan Hakim). Sedangkan Ibnu Taimiyah rahimahullah (lihat Majmû’ al-Fatâwâ (22/277)) dan Muhammad bin ‘Ali Asy-Syaukani dalam Nailul Authâr bahwa hadits ini shahih].³⁰

c. Surat Al-Kahfi

Hari Jum’at merupakan hari yang mulia. Bukti kemuliaannya, Allah mentakdirkan beberapa kejadian besar pada hari tersebut. Dan juga ada beberapa amal ibadah yang dikhususkan pada malam dan siang harinya, khususnya pelaksanaan shalat Jum’at berikut amal-amal yang mengiringinya, karena pada hari Jum’an hari yang baik bagi umat Islam amalan-amalan yang dilakukan pada hari jum’at adalah amalan-amalan sunnah.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا
بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ

"Barangsiapa membaca surat Al-Kahfi pada hari Jum’at, maka akan dipancarkan cahaya untuknya di antara dua Jum'at." (HR. Al-Hakim: 2/368 dan Al-Baihaqi: 3/249. Ibnul Hajar mengomentari hadits ini dalam Takhrij al-Adzkar, “Hadits hasan.” Beliau menyatakan bahwa hadits ini adalah hadits paling kuat tentang surat Al-Kahfi. Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih al-Jami’, no. 6470)³¹

³⁰ *Ibid.*, h. 609

³¹ <http://www.voa-islam.com/read/ibadah/2011/02/03/13112/keutamaan-membaca-surat-alkahfi-pada-hari-jumat/>;

Dalam hal ini sangat pentinglah amalan-amalan yang dilakukan oleh Santri di Yayasan Al-Ismailiyun, Natar, Lampung Selatan agar Santri dapat mengambil manfaat dari keutamaan-keutamaan ayat-ayat Allah SWT.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menelusuri beberapa literatur untuk memudahkan penulis dan menjelaskan perbedaan bahasa dan kajian dengan penulis-penulis sebelumnya. Untuk menghindari terjadinya plagiarisme dan sebagai acuan peneliti dalam pembuatan skripsi maka penulis menggunakan beberapa tinjauan pustaka sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anggi Astuti, Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Bimbingan Komngseling Islam, 2017. Dengan judul *“Bimbingan Keagamaan dan Perubahan Perilaku Anak di Panti Asuhan Abdul Malik Muhammad Aliyun Way Kandis Bandar Lampung”*. Adapun hasil penelitian Skripsi oleh Anggi Astuti membahas tentang, bagaimana bimbingan keagamaan pada perubahan prilaku anak di Panti Asuhan, yaitu panti yang berperan untuk menampung anak-anak yatim-piatu, du’afa, serta anak-anak yang kurang mampu dalam segi ekonomi, dibimbing Agama agar mengerti pengatuhan Agama dan bisa belajar walaupun anak yatim piatu, Panti Asuhan Abdul Malik Muhammad Aliyun Way Kandis Bandar Lampung.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'i, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, 2018 Dengan Judul, *"Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Autis DiYayasan Growing Hope Bandar Lampung"*. Hasil penelitian ini membahas tentang Peranan Orang tua dalam mendidik anak yang utama dan yang pertama, dalam hal ini juga anak autis sangat butuh kasih sayang dan perhatian yang lebih dari anak normal lainnya maka dari itu sebagai sarana bantu untuk orangtua adanya sekolah khusus anak autis di Yayasan Growing Hope Bandar Lampung yang sedikit meringankan peran orangtua karena apa yang di ajarkan di sekolah sama dengan orangtua dikarenakan adanya buku penghubung sebagai sarana penghubung keorang tua atau wali murid.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu di atas dalam bimbingan keagamaan yang sama untuk data referensi . Dari dua penelitaian terdahulu yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis baik dari fokus kajian, maupun tempat atau obyek studi yang dipilih, dengan demikian penelitian yang dilakakan adalah. 1) Lokasi tempet penelitian yang penulis teliti adalah yayasan pondok pesanter . 2) fokus penelitan yang penulis teliti adalah tentang bagaimana pembimbing dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. 3) dan permasalahan yang dibahas berbeda dengan penelitan terdahulu yang pernah diteliti atau yang dijadikan referensi.



BAB III

YAYASAN AL-ISMAILIYUN DESA SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN DAN PERAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BACA QUR'AN SANTRI

A. Profil Yayasan Ismailiyun Natar Lampung Selatan

1. Sejarah Singkat Yayasan Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan

Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren (YPP) Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan berdiri pada tahun 2004 yang didirikan oleh Dr. K.H. Ismail Marzuki, MM, M.Si yang merupakan amanah sang guru KH. Ma'shum Jauhari (Gus Ma'shum) (Alm) dari pondok Lirboyo Kediri Jawa Timur.¹

Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan menyelenggarakan program pendidikan agama dan umum serta keterampilan (*Skill*) yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menjawab tantangan zaman di era Globalisasi. Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan bertempat di jalan Protokol no 68 Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Yayasan ini adalah yayasan yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan yang berpusat mendidik anak-anak dalam hal keagamaan, terutama dalam bimbingan baca Al-Qur'an. Dilihat dari letak posisi yayasan ini sangatlah strategis tidak terlalu ramai dan tidak terlalu pula sepi. Yayasan ini terhindar dari kebisingan pabrik dan polusi yang ditimbulkannya.

¹ Bapak Ismail Marzuki, *Ketua Yayasan Pondok Pesantren Ismailiyun*, Natar: Lampung Selatan. Wawancara tanggal 1 November 2018

Melihat letak tersebut yayasan Al-Ismailiyun ini berada pada posisi yang sangat baik, bagi sebuah yayasan pendidikan keagamaan, Pesantren, hal inilah menyebabkan timbulnya kepercayaan masyarakat untuk menitipkan putra-putri yang memang layak untuk dijadikan anak didik untuk dididik, dibimbing, diarahkan, sehingga kelak menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa serta agama.

2. Visi dan Misi Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun

Untuk mencapai tujuan didirikannya Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun mempunyai Visi dan Misi yang harus dilaksanakan. Adapun Visi Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun adalah :

“Terwujudnya Yayasan pendidikan yang dapat melahirkan insan kamil yang professional, terpercaya, menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi (IMTEK) serta dilandasi iman dan takwa (IMTAQ) dan dihiasi akhlak mulia.”²

Sedangkan Misi Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun adalah :

- a. Menyelenggarakan program pendidikan professional dengan tenaga pengajar professional sesuai dengan bidangnya.
- b. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menyelenggarakan program pendidikan

² Bapak Ismail Marzuki, *Ketua Yayasan Pondok Pesantren Ismailiyun*, Natar: Lampung Selatan. Wawancara tanggal 1 November 2018

- c. Mengantarkan dan mengangkat masyarakat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki iman dan taqwa serta berbagai keterampilan siap pakai.

3. Maksud dan Tujuannya

Mengacu pada visi dan misi yayasan, tujuan yayasan dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan budaya yayasan yang religius dan berkarakter
- b. Mendidik dan membina para santri dalam pengembangan ilmu, moral, budi pekerti, sosial dan ketrampilan yang memadai sesuai bakat dan minat para santri.
- c. Mengembangkan para santri dalam bimbingan membaca Al-Qur'an dan sorokan kitab kuning.
- d. Mengembangkan kemampuan para santri dalam bersosialisasi dengan masyarakat umum secara wajar.

Di bawah ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun yang berisikan tentang program dan kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan.

Jumlah santri yang semakin berubah setelah Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun, sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu saniyati dalam wawancaranya :

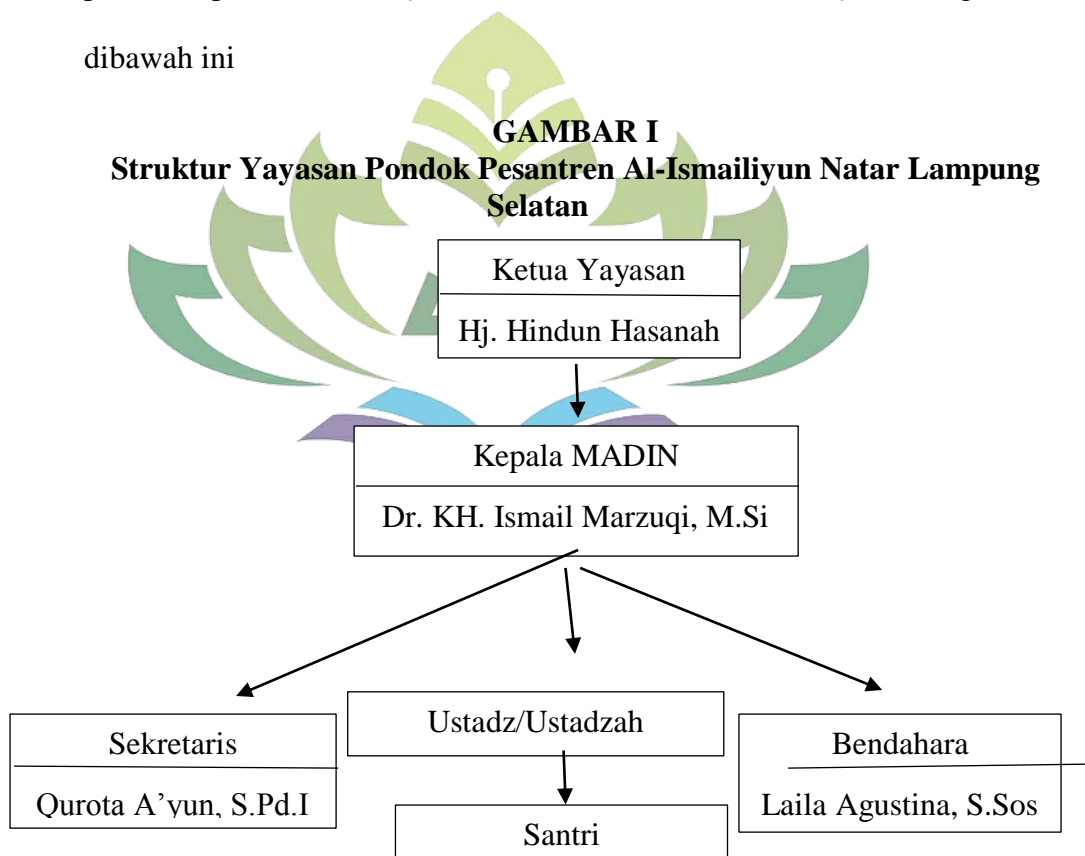
“Memang pada awal berdirinya yayasan ini memiliki maksud dan tujuan, nah dalam mencapai tujuan tersebut adalah menolong sesama, membuka lapangan pekerjaan bagi para Guru dan memperdalam santri dalam bimbingan baca Al-Qur'an, setelah ditinjau banyak perubahan yang di

dapatkan yakni dari cara membaca Al-Qur'an para santri sudah bisa membaca dengan baik dan benar, memperdalam ilmu tajwid, dan belajar membaca tartil, dan lain-lain".³

Menurut wawancara di atas, maksud dan tujuan di dirikan yayasan ini sangatlah penting, terutama dalam aspek keagamaan bagi para santri.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan dalam suatu kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama pula. Adapun stuktur Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyyun, sebagaimana dibawah ini



Sumber : Dokumentasi, Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyyun Natar Lampung Selatan., 2018

³Bapak Ismail Marzuki, *Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyyun, Natar: Lampung Selatan*. Wawancara tanggal 1 November 2018

5. Keadaan Gedung Sarana Dan Prasarana Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan

Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan ini dilengkapi dengan Ruang Kantor, Ruang Wc Ruang Perpustakaan, Ruang Dinas Kepala yayasan, Ruang Dinas Guru, Ruang Dinas Penjaga pesantren, Lokal, Air Ledeng Atau Sumur. Adapun rinciannya yang dapat dilihat pada tabel I di bawah ini :

TABEL 1

Keadaan Gedung, Sarana Dan Prasarana Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan

NO.	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kantor	1
2	Ruang WC	5
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Dinas Kepala Yayasan	1
5	Ruang Dinas Guru	1
6	Ruang Dinas Penjaga pesantren	1
7	Lokal kelas bertingkat dua	20
8	Gedung Serba guna	1
9	Masjid An Nur	1
10	Lab Skil, IPA, Komputer, Bahasa Indonesia	1
11	Asrama Putra Putri	1
12	Kolam Renang	1
13	Lapangan	1
14	Kantin/alfamaroh	1
15	Ruang Konveksi Bordir dan mesin jahit	1
16	Sumur Bor	2

Sumber : Dokumentasi, Yayasan Pondok Pesantren Ismailiyun Natar Lampung Selatan, 2018.

Dengan demikian apabila dilihat dari fasilitas yang tersedia di atas, Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan sudah memiliki sarana yang cukup untuk digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar, meskipun perlu sarana lain yang mungkin perlu di tambahkan.

6. Keadaan pengurus dan pengajar Yayasan Pondok Pesantren Ismailiyun Natar Lampung Selatan.

Pengurus dan pengajar adalah merupakan sosok penting dalam pelaksanaan belajar mengajar, mendidik secara pesonal, artinya keaktifan belajar mengajar terletak pada kesungguhan dan keahlian dari pengurus dan pengajar itu sendiri.

Maka dari itu untuk mengetahui keadaan pengurus dan tenaga pengajar serta jabatannya yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan maka dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

TABEL 2
Pengurus Dan Pengajar di Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan

No.	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Dr. K.H. Ismail Marzuki, MM, M.Si	Kepala Yayasan	Kepala Yayasan
2	Hanna Maria S.Pd	Pengajar	Mendidik Dan MengSantri
3	Dyna Haritriana S.T.P	Pengajar	Keagamaan
4	Supandi	Pengajar	Guru Ngaji
5	Tri Ayu Reginata	Pengajar	Bina Diri
6	Fitri Yuningsih	Pengajar	Guru Ngaji

Sumber : Dokumentasi, Yayasan Pondok Pesantren Ismailiyun Natar Lampung Selatan., 2018

Berdasarkan tabel diatas tugas Pengajar adalah mendidik dan membina para santri dalam Pengembangan Ilmu, Moral, Budi Pekerti,

Sosial Dan Ketrampilan Yang Memadi Sesuai Bakat Dan Minat para santri di Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan.

7. Aktivitas Santri dalam Bimbingan keagaman Baca Qur'an

Selanjutnya dalam aktivitas belajar mengajar di Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan, penulis melakukan observasi secara langsung terhadap proses belajar mengajar di yayasan tersebut, yang mana proses belajar mengajar dilaksanakan pada dua tempat yaitu di sekolahan (pendidikan formal) dan didalam Pesantren (non formal).⁴ pendidikan formal dimulai pada pagi hari sampai siang hari yang disesuaikan dengan masing-masing jenjang dari kelas yaitu TK, SD, MI, dan MA, sementara untuk Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun itu sendiri dimulai dari jam 07.30 sampai 14.00, kemudian jam selanjutnya adanya ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan masing-masing kelas dan masing-masing tingkatan sesuai waktu.⁵

Dalam hal ini, Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun sangat penting bagi para santri yang belajar bimbingan keagaman baca Qur'an dan mendapatkan ilmu di yayasan di rumah pun mendapatkan ilmu yang berguna untuk kehidupan kelak karena apa yang diajarkan di Yayasan diterapkan di rumah oleh orangtua.

Adapun daftar nama para santri yang Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan serta mengikuti kegiatan yang ada di

⁴ *Observasi*, Tanggal 1 Maret 2019

⁵ *Ibid.*,

Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan, dapat dilihat pada tabel III di bawah ini:

TABEL 3
Daftar Nama Para Santri

No.	Nama	Usia	Kasus
1	Fahri Fauzan	6 Tahun 11 Bulan	Bimbingan baca Qur'an
2	Anugrah Pratama Johan	9 Tahun 10 Bulan	Bimbingan baca Qur'an
3	M. Sulthan Habibi	9 Tahun 2 Bulan	Bimbingan baca Qur'an
4	Surya Wahyu Maryansyah	11 Tahun 6 Bulan	Bimbingan baca Qur'an
5	M. Hadi Maulidi	9 Tahun 5 Bulan	Bimbingan baca Qur'an
6	Nico Thomas	10 Tahun 1 Bulan	Bimbingan baca Qur'an
7	Neo Alvaro	7 Tahun 7 Bulan	Bimbingan baca Qur'an
8	Davina Nayyra Ramadhani	8 Tahun	Bimbingan baca Qur'an
9	Valentinus Bryant Jo	14 Tahun 8 Bulan	Bimbingan baca Qur'an
10	M. Rafi	15 Tahun 7 Bulan	Bimbingan baca Qur'an
11	M. Rizky Hardian	20 Tahun 2 Bulan	Bimbingan baca Qur'an
12	Vega Vanessa Witopo	17 Tahun	Bimbingan baca Qur'an
13	Klinsten Faith	7 Tahun 11 Bulan	Bimbingan baca Qur'an
14	Edward Zefanya Sinuhaji	7 Tahun 10 Bulan	Bimbingan baca Qur'an

Sumber : Dokumentasi, Yayasan Pondok Pesantren Ismailiyun Natar Lampung Selatan, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa para santri yang berada di Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan berjumlah 14 orang dengan umur yang berbeda-beda dan latar belakang yang

berbeda pula. Tetapi mereka memiliki rasa kedekatan yang familiar serta kasih sayang antara satu sama lain di Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan.

B. Peran Pembimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

1. Pelaksanaan Pembimbingan Membaca Al-Qur'an

Bimbingan keagamaan baca Qur'an santri-santri di pondok pensantren Al-Ismailiyun dengan metode dibimbing satu-satu para santri untuk belajar mengenal huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan tingkatan masing-masing usia para santri.⁶

Dan Bimbingan Keagamaan di terapkan sejak Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan. Menurut Bapak Ismail Marzuki selaku pengurus dan pengSantri, bimbingan keagamaan dilatarbelakangi karena untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan keIslaman dan minta Baca Al-Qur'an mereka, sehingga mereka mampu mengaktualisasikan ajaran-ajaran Agama Islam dan memiliki keimanan serta ketaqwaan terhadap sang pencipta Allah SWT serta mengikuti apa-apa yang telah diturunkan oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Adapun pelaksanaan bimbingan keagamaan antara lain yaitu :

- a. Pada hari senin sampai dengan sabtu pada pukul 18.30 s/d Selesai di Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan.

⁶ Fitri Yuningsih, *Wawancara*, Ustadah Di Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan

- b. Dengan jeda sholat Isya berjamaah di Masjid Abdurohman. Pelaksanaan bimbingan keagamaan tidak hanya dilaksanakan dengan pembimbing yang tetap namun adanya da'i sukarelawan yang membantu dalam memberikan ilmu-ilmu agama.⁷

a. Materi Bimbingan Keagamaan Di Yayasan Al-Ismailiyun

Materi adalah suatu komponen yang sangat penting dalam rangka membina keagamaan para santri. Dalam hal ini diharapkan bimbingan keagamaan dapat menjadi landasan dalam perubahan perilaku anak Santri untuk mendalami nilai ajaran Islam dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan pembimbing keagamaan yang bertugas di Yayasan Pondok Pesantren AlIsmailiyun Natar Lampung Selatan. yaitu membahas tentang materi seputar baca tulis Al-Qur'an, mengkaji Al-Qur'an dan Ibadah.⁸

1) Baca Al-Qur'an

Baca Qur'an mencakup pokok-pokok ajaran tentang keyakinan atau keimanan kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rosul-rosulNya, hari akhir dan takdirNya. Al-Qur'an ini merupakan masalah fundamental dalam Islam, karena menjadi pangkat besar dan dasar dalam Islam.

⁷ Hanna Maria, *Wawancara*, Ustadah Di Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan

⁸ Fitri Yuningsih, *Wawancara*, Ustadah Di Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan

2) Ibadah

Sedangkan materi ibadah adalah khusus mengenai pokok-pokok ibadah yang dirumuskan oleh rukun Islam yaitu :

- (a) Mengucapkan dua kalimat syahadat (Bersaksi bahwa tiada ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah)
- (b) Mendirikan sholat (khusyu')
- (c) Membayar zakat
- (d) Puasa pada bulan Ramadhan
- (e) Menunaikan haji ke Baitullah bagi yang mampu. Ibadah dalam agama Islam senantiasa mengajak pelakunya untuk selalu ingat.

kepada Allah SWT dan menimbulkan rasa tanggung jawab serta dapat merasakan keagunganNya, dalam setiap tindakannya selalu berhati-hati. Ibadah merupakan latihan akhlak yang dapat membentuk kebiasaan, ketabahan, kedisiplinan, dan ketatatan yang murni.

Anak Santri di Yayasan Pondok Pesantren Ismailiyun Natar Lampung Selatan, diwajibkan untuk sholat lima waktu serta menjalankan sunnahNya, ibadah yang lain yaitu berdzikir, berpuasa, dan mengaji. Dalam praktek ibadah juga anak Santri di ajarkan sholat-sholat sunnah seperti tahajud, witir, ba'diyah, kobliah, duha, hajat, tasbih, taubat, dan sholat sunnah lainnya guna menjaga anak Santri dari perbuatan keji dan mungkar.⁹ Sebagaimana firman Allah SWT:

⁹ Dyna Haritriana, *Wawancara*, Ustadah Di Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan

أَتَىٰ مَا أَوْحِيَ إِلَيَّكَ مِنْ أَلْكِ كِتَابٍ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ
 الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكِ اللَّهُ
 أَكْبَرُ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Ankabut [29]:45)

3) Membaca dan Keutamaan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah inti agama, menjaga dan menyebarkannya berarti menegakkan agama sehingga sangat jelas keutamaan mempelajari dan mengajarkannya meskipun bentuknya berbeda-beda. Derajat yang paling sempurna adalah mempelajari maksud dan kandungannya. Derajat yang paling terendah adalah hanya mempelajari bacaannya saja.

Selain dari pada mata pelajaran yang dipaparkan di atas, panti Santrian juga mengamalkan amalan-amalan yang setiap malam senin sampai dengan malam minggu di amalkan yaitu ayat-ayat Allah. Dengan membaca surat malam senin sampai malam rabu membaca surah Ar-Rahman, Al-Waqiah, sedangkan malam kamis Surah Al-Mulk, malam jum'at Al-Kahfi, malam minggu Al-Waqiah Dan Al-Hasr. Dimana surat-surat yang diamalkan tersebut memiliki banyak fadilah yang baik untuk kehidupan dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT.

قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ ٱلْقُدُسِ مِن رَّبِّكَ بِٱلْحَقِّ لِيُثَبِّتَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا
وَهُدَىٰٓ وَيُثَبِّتَ رِىَ ٱلْمُسْلِمِينَ ١٠٢

Artinya : Katakanlah, "Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Al Quran itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)." (Q.S An-Nahl [16]: 102).

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ ۖ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ
وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Artinya : Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Q.S Al-Isra' [17] : 82).

Berdasarkan penjelasan ayat di atas maka pembimbing keagamaan Santri mengajarkan amalan-amalan untuk amalkan setiap harinya. Keutamaannya barangsiapa yang beriman kepada Al-Qur'an dan mengamalkannya, niscaya Allah SWT mengangkat derajatnya dan memuliakannya di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang tidak mengamalkan Al-Qur'an niscaya Allah SWT menghinakannya.¹⁰

Adapun keutamaan surat-surat tersebut yaitu :

(a) Surat Al-Waqi'ah dan Ar-Rahman

¹⁰ Maulana Muhammad Zakariyya Rah. a, *Kitab Fadilah Amal*, (Jakarta : Pustaka Ramadhan, 2013), h. 607

Banyak riwayat yang menerangkan keutamaan surat Al-waqi'ah, sebuah riwayat menyebutkan, "*Barangsiapa membaca surat Al-Hadid, Al-Waqi'ah, dan Ar-Rahman, ia akan dipanggil sebagai ahli syurga firdaus.*" Riwayat lainnya menyebutkan "*Al-waqi'ah adalah surat kecukupan, maka baca lah surat itu dan ajarkanlah kepada anak-anakmu.*"¹¹

Riwayat lain menyebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا

Berdasarkan Sayyidina ibnu mas'ud Ra, Baginda Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa membaca surat Al-Waqi'ah setiap malam, maka ia tidak akan menderita kefakiran selamanya." (HR Baihaqi, dari kitab Syua'bul Iman).¹²

(b) Surat Al-Mulk

Sedangkan keutamaan surat al-Mulk, telah ada riwayat yang hasan dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ سُورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ وَهِيَ
سُورَةُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

Dari Sayyidina Abu Hurairah Ra, baginda Rasulullah SAW bersabda, "sesungguhnya ada satu surat di dalam Al-Qur'an yang berisi tiga puluh ayat. Ia aka memberi syafaat terus-menerus kepada orang yang membacanya sampai ia diampuni, yaitu surat tabakaralladzi biyadihil mulku." (HR Abu Dawud, Ahmad, Nasa'i, Ibnu Majah, dan Hakim). Sedangkan Ibnu Taimiyah rahimahullah

¹¹ Ibid., h. 609

¹² Ibid., h. 608

(lihat Majmû' al-Fatâwâ (22/277)) dan Muhammad bin 'Ali Asy-Syaukani dalam Nailul Authâr bahwa hadits ini shahih].¹³

(c) Surat Al-Kahfi

Hari Jum'at merupakan hari yang mulia. Bukti kemuliaannya, Allah mentakdirkan beberapa kejadian besar pada hari tersebut. Dan juga ada beberapa amal ibadah yang dikhususkan pada malam dan siang harinya, khususnya pelaksanaan shalat Jum'at berikut amal-amal yang mengiringinya.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا
بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ

"Barangsiapa membaca surat Al-Kahfi pada hari Jum'at, maka akan dipancarkan cahaya untuknya di antara dua Jum'at." (HR. Al-Hakim: 2/368 dan Al-Baihaqi: 3/249. Ibnul Hajar mengomentari hadits ini dalam Takhrij al-Adzkar, "Hadits hasan." Beliau menyatakan bahwa hadits ini adalah hadits paling kuat tentang surat Al-Kahfi. Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih al-Jami', no. 6470)

Dalam hal ini sangat pentinglah amalan-amalan yang dilakukan oleh anak Santri di Panti Santrian Abdul Malik Muhammad Aliyun Way Kandis Bandar Lampung agar anak Santri dapat mengambil manfaat dari keutamaan-keutamaan ayat-ayat Allah SWT.

b. Metode Bimbingan Keagamaan

¹³ *Ibid.*, h. 609

Metode adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun metode yang digunakan oleh pembimbing dalam melaksanakan bimbingan kegamaan Islam Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan. adalah dengan metode langsung, yaitu pembimbing dalam melakukan komunikasi langsung dengan anak Santri, metodenya sebagai berikut :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan penyampaian langsung materi dari pembimbing kepada para santri. Diharapkan dengan metode ini para santi selalu mendapatkan siraman rohani dan dapat memahami tentang yang dilarang dan yang diperbolehkan sesuai dengan ajaran agama Islam.

2) Metode Ketauladanan

Secara keseluruhan anak mempunyai sifat yang cenderung mengidentifikasikan diri pada orang yang disenangi dan dikagumi. Dengan teladan ini maka akan timbul gejala identifikasi positif yaitu penyamanan diri yang ditiru. Oleh karena itu pembimbing harus mampu menjadi tokoh identifikasi positif bagi santrinya, artinya segala tingkah laku dan perbuatan pembimbing merupakan tauladan yang baik bagi anak-anak santri.

Metode ini merupakan pemberian contoh langsung dari pembimbing kepada anak Santri agar memudahkan dalam

menjalankan kewajiban mereka dalam hal beribadah, bersedekah, menolong, berperilaku dan lain sebagainya. Seseuai apa yang ada di dalam kitab Al-Qur'an.¹⁴

3) Larangan dan Perintah

Metode ini merupakan tindakan yang tegas dalam menghentikan perbuatan-perbuatan yang salah. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan disiplin, tetapi dari arah lain dilaksanakan anjuran, suruhan dan perintah.

Di sini pembimbing harus berusaha menerangkan mengapa sesuatu itu dilarang, artinya pembimbing harus memberikan alasan adanya larangan tersebut sehingga anak mau mematuhi, sebagaimana perintah larangan ini harus disesuaikan dengan kondisi anak Santri sehingga anak mematuhi larangan yang diberikan.

4) Nasehat

Nasehat adalah membina dengan cara menyuruh melakukannya. Di sini anak mendengar apa yang harus dilakukan. Jadi dalam anjuran ini sekaligus memberikan pengertian-pengertian atau nasehat-nasehat. Dalam hal ini membentuk sifat dan pribadi yang baik.

5) Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan sesi tanya jawab, pembimbing memberikan kesempatan kepada anak Santri bagi yang belum paham tentang isi

¹⁴ Ismail Marzuki, *Wawancara*, Ustadah Di Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan

dari meteri yang telah disampaikan, agar tidak adanya kebimbangan. Dalam hal ini metode inilah yang dapat mengetahui seberapa pahamkah anak Santri dalam materi yang disampaikan. Dalam hal ini Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan. senantiasa aktif dalam memberikan bimbingan keagamaan dalam bentuk dakwah, tentu berisi ajakan sesruan mengenai amar ma'ruf dan nahi munkar.

Adapun mata pelajaran bimbingan keagamaan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan., dapat dilihat pada tabel VI di bawah ini :

TABEL 4
Bimbingan Keagamaan

No	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Fiqih	Lengkap
2	Al-Qu'an	Membaca, Memahami Isi Kandungan
3	Simakan	Menyimak
4	Hafalan	Menghafal Ayat-Ayat Al-Quran
5	Iqro	Yang Masih Awal Dan Belum Mengetahui Huruf

Sumber : Dokumentasi, Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan, 2018.

Berdasarkan tabel di atas Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan setiap harinya, namun berbeda waktu dan pelajaranya. Pada hari senin sampai dengan sabtu pada pukul 18.30-21.00 di aula

Yayasan Pondok Pesantren Ismailiyun Natar Lampung Selatan dengan jeda sholat isya berjamaah di Masjid Abdurrohman. Adapun media yang dipakai oleh pembimbing adalah dengan metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan media yang digunakan adalah media yang berbentuk tulisan yang berbentuk Kitab Al-Qur'an, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan pembimbing, Sebagai sarana bantu yang digunakan adalah white board, spidol, penghapus, penggaris dan terjemahan.¹⁵

Selain dari pada mata pelajaran yang dipaparkan di atas, para santri juga mengamalkan amalan-amalan yang setiap malam senin sampai dengan malam minggu di amalkan yaitu ayat-ayat Allah. Dengan membaca surat malam senin sampai malam rabu membaca surah Ar-Rahman, Al-Waqiah, sedangkan malam kamis Surah Al-Mulk, malam jum'at Al-Kahfi, malam minggu Al-Waqiah dan Al-Hasr. Selain itu ba'da subuh Panti Santrian Abdul Malik Muhammad Aliyun Way Kandis Bandar Lampung mengadakan kuliah subuh perkelas dari kelas 12, 11, 10, 9, 8, 7, dan 6 SD.¹⁶

c. Hasil Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Perilaku Santri

¹⁵ Wawancara, Fitri Yuningsih Guru Ngaji Di Yayasan Al-Ismailiyun, Tanggal 01 Maret 2019

¹⁶ Hanna Maria, Wawancara, Ustadah Di Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan

Menurut hasil wawancara penulis dari pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan yakni bapak Ismail Marzuki selaku pengurus panti Santrian menyatakan bahwa perilaku anak Santri di panti ini menjadi lebih baik dengan adanya bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing atau da'i tetap dan sukarelawan.

Santri yang berperilaku negatif dapat teratasi dengan adanya bimbingan keagamaan. Adapun perilaku anak yang penulis maksud adalah Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku negatif (buruk) anak Santri kurangnya sopan santun dalam berperilaku, suka berbohong, membolos, tidak taat peraturan, merokok (laki-laki).

Tingkah lakunya mulai diatur oleh norma-norma sosial, misalnya peraturan sekolah mengharuskan ia memakai seragam sekolahnya, ia harus berlaku formal dalam kelas dan sebagainya. Begitupun peraturan di Yayasan Pondok Pesantren Ismailiyun Natar Lampung Selatan mengharuskan bangun pagi, mengerjakan piket, belajar mengaji, sholat, dan lainnya ia harus berlaku sebagaimana yang telah ditetapkan pihak pondok pesantren demi keselarasan bersama.

C. Kendala Dalam Bimbingan Baca Qur'an Santri di Yayasan Al-Ismailiyun

Adapun kendala dalam bimbingan baca Qur'an santri di yayasan Al-Ismailiyun Natar, Lampung Selatan adalah metode yang di gunakan kiyai atau ustadz-ustadz masih metode ceramah yang terbilang masih

metode monoton masing kurang berinovasi dalam mengajar membaca Al-Qur'an .

Hal ini menjadi kurang menarik untuk para santri dalam belajar membaca Al-Qur'an

1. Kurangnya fasilitas yang memadai yang mengakibatkan para santri sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar, kurang adanya metode pembelajaran seperti hal nya kisah sahabat sebagai contoh untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.
2. Kurang bervariasinya metode mengajar yang digunakan ustadz/ustadzah dalam bimbingan keagamaan.
3. Bimbingan keagamaan tidak berjalan secara sempurna karena para santri ada yang memiliki kesibukan masing-masing terutama dalam hal banyak hafalan kitab-kitab di pondok.
4. Para santri yang sering tidur pada saat bimbingan keagamaan baca Qur'an maka itu menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar bimbingan keagamaan.

BAB IV

PERAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BACA QUR'AN SANTRI

A. Peran Pembimbing Keagamaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Baca Qur'an Santri di Yayasan Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan

Dalam mendidik para santri terdapat langkah-langkah diantaranya : memberikan Motivasi, Bimbingan, Pendidikan Agama Islam, arahan dan Pembinaan Kemandirian para santri tentang mengajarkan sholat lima waktu dengan rutin bagi agama masing-masing, menjalankan sunnah yang telah dicontohkan Nabi kita Rosulullah SAW, mengajarkan moral, tata karma, perilaku yang baik, mengajarkan mengenal lingkungan dan tidak lupa mengajarkan disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap apa yang diperbuat dan yang terpenting ada belajar membaca Al-Qur'an. Di lihat dari hasil wawancara baik lisan maupun tulisan melalui dokumentasi dan didukung oleh hasil observasi yang penulis lakukan di Yayasan Al-Ismailiyun pada BAB III.

Dalam skripsi ini data lapangan memfokuskan pada bimbingan dan pengaruh yang dilakukan oleh para Ustad atau Guru di Yayasan Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan. Dari penelitian yang penulis lakukan tentang peran bimbingan keagamaan untuk santri, sangatlah dirasakan manfaatnya oleh santri yang mengikuti bimbingan tersebut.

Untuk memperoleh data yang akurat penulis mewawancarai santri di Yayasan Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan.

“Bimbingan keagamaan yang ada di Yayasan Al-Ismailiyun dapat meningkatkan bacaan Al-qur'an saya dari yang dulunya tidak bisa mengaji sekarang sedikit demi sedikit mulai bisa, dan saya mengetahui mana yang

baik dan mana yang buruk dalam hal bergaul sama teman disekolah, ketika hal membolos, berbohong adalah hal yang buruk maka saya terkendali dari hal-hal yang merugikan saya mulai sekarang dan untuk masa depan”.¹

Setelah mondok di pondok pesantren Al-Ismailiyun saya banyak belajar ilmu agama terutama belajar membaca Al-Qur'an yang dulu sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an sekang sudah lumayan bisa membaca Al-Qur'an dalam jangka 3 bulan, karena guru-gurunya baik-baik dalam mengajar.²

Selanjutnya untuk memperoleh data yang lebih akurat, penulis melakukan wawancara terhadap proses bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh pembimbing atau ustad/ustadzah di Yayasan Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan. Bimbingan keagamaan harus dilakukan oleh pembimbing yang mengetahui dan menguasai pengetahuan agama yang luas, baik secara individual maupun secara kelompok.

Ustad bimbingan keagamaan “Bapak Ismail Marzuqi menurut beliau Bimbingan Keagamaan ini dapat menjadikan santri di pondok pesantren sedikit demi sedikit mengurangi perilaku buruk mereka sewaktu di lingkungan rumahnya, sebelum mengikuti bimbingan keagamaan para santri belum bisa membaca Al-qur'an dengan baik, belum mengetahui isi-isi kandungan agama Islam, nah disinilah kita bimbing kita arahkan dengan sebaik-baiknya agar para santri dapat menyesuaikan diri dilingkungan dengan perilaku sopan santun sesuai dengan norma-norma dan ajaran Islam”.³

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan setiap harinya, namun berbeda waktu dan pelajarannya. Pada hari senin sampai dengan sabtu pada pukul 18.30-21.00 di aula Yayasan Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan dengan jeda sholat isya berjamaah di Masjid An-Nur. Adapun media yang dipakai oleh pembimbing adalah dengan metode ceramah dan tanya jawab.

¹ Surya Wahyu, *Wawancara*, Santri Di Pondok Pesantren Al-Isamiliyun, Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan

² Fahri Fauzan, *Wawancara*, Santri Di Pondok Pesantren Al-Isamiliyun, Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan

³ Kepada Bapak Ismail Marzuki *Wawancara*, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Isamiliyun

Sedangkan media yang digunakan adalah media yang berbentuk tulisan yang berbentuk Kitab Al-Qur'an, sorokan kitab kuning, Qira'atul Kutub, Qira'atul Qur'an, ta'lim muta'alim, Tajwid, nahwu sorof, Al Qur'an Hadist, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan pembimbing, Sebagai sarana bantu yang digunakan adalah white board, spidol, penghapus, penggaris dan terjemahan.

Selain dari pada mata pelajaran yang dipaparkan di atas, pondok pesantren juga mengamalkan amalan-amalan yang setiap malam senin sampai dengan malam minggu di amalkan yaitu ayat-ayat Allah. Dengan membaca surat malam senin sampai malam rabu membaca surah Ar-Rahman, Al-Waqiah, sedangkan malam kamis Surah Al-Mulk, malam jum'at Al-Kahfi, malam minggu Al-Waqiah dan Al-Hasr. Selain itu ba'da subuh Yayasan Ismailiyun Natar Lampung Selatan mengadakan kuliah subuh.

Walaupun jadwal pelajaran dipondok padat dan banyak sekali hafalan akan tetapi membaca Al-Qur'an dan belajar membaca Al-Qur'an setiap harinya, karena belajar Al-Qur'an di haruskan di pondok pesantren Ismailiyun da nada juga yang untuk hafalan di pondok ini.⁴

Dengan demikian bimbingan keagamaan sangat berperan penting dalam upaya pembinaan sopan santun anak. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dapat senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, termasuk dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dalam hal berperilaku baik itu sesama teman, orangtua, maupun masyarakat.

⁴ Davina Nayyira Ramadhani, *Wawancara*, Santri Di Pondok Pesantren Al-Isamiliyun, Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan

Dalam hal ini menurut penulis Pembimbing di Yayasan Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan sudah memiliki kriteria yang di sebutkan di atas walau tidak sempurna hanya saja sudah memiliki poin-poin yang baik untuk menjadi pembimbing.

Adapun materi yang disampaikan oleh pembimbing adalah, sorokan kitab kuning, Qira'atul Kutub, Qira'atul Qur'an, ta'lim muta'alim, Tajwid, nahwu sorof, Al Qur'an Hadist, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan pembimbing,. Dalam hal ini menurut penulis pembimbing keagamaan di Yayasan Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan berhasil dilakukan dalam bimbingan membaca Al-Qur'an santri di pondok pesantren, data diperoleh dari wawancara terhadap para pembimbing, dan para santri yang merasakan perubahan pada bacaan Al-Qur'an. Dalam hal ini tetap saja masih ada kekurangan dalam segi metode permbelajarannya

B. Kendala Yang Dialami Pembimbing Keagamaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Baca Qur'an Santri di Yayasan Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan

Untuk mengetahui keberhasilan atau tidaknya dalam proses bimbingan keagamaan di Yayasan Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan ditunjukkan dalam dua faktor adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

- a) Adanya sarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar, adanya ustadz-ustadz yang berpengalaman yang mampu membimbing mengarahkan para santri yang didukung dengan adanya kemauan yang kuat yang muncul dari dalam diri para santri dalam mempelajari Al-

Qur'an dengan harapan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan Benar dan serta tau Kandungan Ayat dalam Al-Qur'an.

- b) Adanya jiwa kebersamaan yang tertanam, saling membutuhkan satu sama lain. Dengan dalil inilah bimbingan keagamaan mampu mengarahkan para santri untuk semangat dalam belajar dan selalu mengikuti bimbingan keagamaan sehingga mampu dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan Benar.

2. Faktor Penghambat

- a) Kurangnya fasilitas yang memadai yang mengakibatkan para santri sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar, kurang adanya metode pembelajaran seperti halnya kisah sahabat sebagai contoh untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.
- b) Kurang bervariasinya metode mengajar yang digunakan ustadz/ustadzah dalam bimbingan keagamaan.
- c) Bimbingan keagamaan tidak berjalan secara sempurna karena para santri ada yang memiliki kesibukan masing-masing terutama dalam hal banyak hafalan kitab-kitab di pondok.
- d) Para santri yang sering tidur pada saat bimbingan keagamaan baca Qur'an maka itu menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar bimbingan keagamaan.

Berdasarkan evaluasi bimbingan keagamaan dalam meningkatkan efektivitas para santri membaca Qur'an di Yayasan Al-Ismailiyun Natar

Lampung Selatan, sudah cukup berhasil walaupun masih terdapat kekurangan-kekurangan metode pembelajaran ustadz dalam proses bimbingan keagamaan baca Qur'an Menurut hasil wawancara penulis dari pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan yakni bapak Ismail Marzuki selaku pengurus panti Santrian menyatakan bahwa cara membaca Al-Qur'an Santri di pondok ini menjadi lebih baik dengan adanya bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing atau da'i tetap dan sukarelawan.

Cara membaca Al-Qur'an para santri yang dulunya belum bisa membaca sekarang sudah lancar membaca Al-Qur'an dengan adanya bimbingan keagamaan. Adapun baca Qur'an santri yang penulis maksud adalah santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah baca Qur'an (santri yang sama sekali belum bisa membaca), dan akhirnya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

Sebagai kegiatan yang dilakukan pondok pesanter dalam memdidik para santri dengan berbagai macam kegiatan dan membaca Al-Qur'an sebagai kegiatan unggulan dan Begitupun peraturan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan mengharuskan bangun pagi, mengerjakan piket, belajar mengaji, sholat, dan lainnya ia harus berlaku sebagaimana yang telah ditetapkan pihak Pesantren demi keselarasan bersama.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data observasi, interview dan dokumentasi dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Pembimbing keagamaan yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi para santri dalam membaca Al-Qur'an dan mendalami masalah cara membaca Al-Qur'an sehingga para santri merasa nyaman dan terbebas dari segala beban. Materi yang disampaikan oleh pembimbing adalah seputar Qira'atul Qur'an, Tajwid, nahwu sorof untuk memperdalam ilmu tentang pembelajaran Al-Qur'an,. Dalam hal ini menurut penulis pembimbing keagamaan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan, berhasil dilakukan dalam bimbingan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren walaupun masih ada kekurangan dalam segi metode pembelajaran bimbingan keagamaan.

Motivasi pengamalan baca Qur'an santri di Yayasan Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan menunjukkan peningkatannya. Yaitu dengan tekunnya mereka membaca Al-Qur'an yang tadinya belum bisa membaca sekarang sudah mulai lancar membaca Al-Qur'an dan amalan ibadah, seperti sholat lima waktu dan disertai sholat sunnah-sunnahnya, menjalankan rukun Islam seperti syahadat, sholat, menunaikan zakat, menjalankan ibadah

puasa wajib dan sunnah, serta dzikir kepada Allah SWT dan ikromul muslimin saling membantu tolong menolong dalam hal kebaikan. Karena didalam diri mereka timbul rasa bahwa apa yang mereka lakukan semata-mata mengharapkan Ridho Allah SWT.

Peran Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan bacaan Qur'an para santri mampu menyentuh tujuan dan hasil walaupun belum sepenuhnya maksimal. Ditinjau dari tujuannya diberikan bimbingan keagamaan yaitu :

- a. Bimbingan keagamaan bertujuan untuk membantu si pembimbing supaya memiliki religiutas reference (sumber pegangan keagamaan) dalam pemecahan probelama-problema dalam kehidupan.
- b. Bimbingan keagamaan membantu si pembimbing supaya dengan keasdran serta kemaunya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.

Dalam hal ini tujuan-tujuan itu setidaknya diterapkan agar hasilnya maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan masih kurangnya semangat para santri dalam menerima pelajaran baca Qur'an dari pembimbing masih adanya pengaruh dari luar atau teman-teman pergaulannya, yang di era globalisasi ini telalu bebas dan merusak serta membahayakan. Untuk itu bimbingan keagaman mampu mengontrol diri para santri dalam menjaga diri masing-masing dari tidak bisa membaca Al-Quran.

2. Kendala yang dialami Pembimbing dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Baca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ismailiyun

Faktor pendukung dalam bimbingan keagamaan baca Al-Qur'an di Yayasan Pondok Pesantren Ismailiyun Natar Lampung Selatan yaitu : yang pertama Adanya sarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar, adanya ustadz-ustadz yang berpengalaman yang mampu membimbing mengarahkan para santri yang didukung dengan adanya kemauan yang kuat yang muncul dari dalam diri para santri dalam mempelajari Al-Quran dengan harapan menjadi generasi yang Qur'ani atau berakhlak seperti dalam Al-Qur'an. Yang kedua Adanya jiwa kebersamaan yang tertanam, saling membutuhkan satu sama lain. Dengan dalil inilah bimbingan keagamaan mampu mengarahkan para santri menjadikan ia diterima ditengah-tengah masyarakat karena sosialisasinya yang baik.

Sedangkan faktor penghambat kurangnya fasilitas yang memadai yang mengakibatkan para santri sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar membaca Al-Qur'an, kurang metode pembelajaran yang menarik seperti hal nya kisah sahabat sebagai contoh untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Kurangnya referensi metode pembelajaran baca Qur'an yang lengkap atau memadai sebagai menambah wawasan keilmuan tentang ajaran baca Qur'an. Bimbingan keagamaan tidak berjalan secara sempurna karena para santri ada yang memiliki kesibukan masing-masing terutama dalam hal mengerjakan PR di sekolah. Santri yang tingkah lakunya sering mengobrol atau asyik sendiri pada

saat di terangkan maka itu menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar bimbingan keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran-saran yang akan penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk para pembimbing atau Da'i dalam menyampaikan dakwahnya jangan setengah-setengah atau masih banyak pertimbangan lain, katakan bahwa yang hak itu adalah hak dan yang batil itu adalah salah.
2. Dalam menyampaikan dakwah seharusnya ada refrensi atau metode pembelajaran yang lebih kreatif sehingga menambah wawasan keilmuan tentang ajaran Agama Islam.
3. Himbauan kepada para santri agar selalu memasukan nasihat-nasihat dari pembimbing yang telah diterima pada saat bimbingan keagamaan berlangsung agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul ,Rokhim, Faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta : UII Press, 2001.
- Al-Hamid, Husain, Zaid. *Kamus Al-Muyassar*. Pekalongan : Raja Murah, 1982.
- Arifin .*Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*. Jakarta : Bulan Bintang, 1997.
- Arifin. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukuranya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2012.
- Faqih, Ainurahim .*Bimbingan dan Konseling Islam*. Jogyakarta : UII Press, 2001.
- Hikmawati, Fenti .*Bimbingan dan Konseling* . Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014.
- Imam Suprayogo, Tobroni .*Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.
- Kartini Kartono .*Pengantar Metode Riset Social*. Bandung : Alumni, 2002.
- M. Hamdani Bakran, Adz-Dzaki. *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*. Jogyakarta : Fajar Pustaka, 2001.
- Maulana Muhammad Yusuf Al Khandalwi. *Muntakhab Ahadits*. Bandung : Pustaka Ramadhan, 2007.
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- Veithzhal Rivai Dan Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga*. Jakarta : Raja Grafindo, 2012.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset 2010.
- Wirawan, Sarwono, Sarlito. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta : Bulan Bintang, 1976.